

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI KELUARGA DENGAN KEINGINAN BERHENTI MEROKOK PADA SISWA SMA NEGERI 3 PANGKEP TAHUN 2019

Nur Indah Sari D¹, Sri Darmawan², Darwis³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi : (sarinurindah938@yahoo.com/085145385437)

ABSTRAK

Melepaskan diri dari kebiasaan buruk merokok merupakan hal yang amat sulit bagi pecandu rokok, karena adanya ketergantungan fisik maupun psikis terhadap nikotin dalam tubuh pecandunya, Di Indonesia perilaku merokok mengalami peningkatan terbesar yang cenderung dimulai pada usia muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan motivasi keluarga dengan keinginan berhenti merokok pada siswa SMA Negeri 3 Pangkep. Desain penelitian adalah *Crosssectional Study* dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*, dengan populasi 53 sehingga sampel menjadi 53 responden di kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pangkep. Instrumen berupa kuesioner kemudian data dianalisis secara komputersasi dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan berhenti merokok memiliki hubungan signifikan dengan *self efficacy* $\rho = 0,011$ dan motivasi keluarga $\rho = 0,272$. Ditemukannya hubungan *self efficacy* dengan keinginan berhenti merokok diharapkan mampu menjadi informasi bagi pihak sekolah dan keluarga dalam menanggulangi fenomena merokok siswa.

Kata Kunci : *Keinginan Berhenti Merokok, Motivasi Keluarga, Self Efficacy.*

PENDAHULUAN

Menurut data badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) mempertegas bahwa seluruh jumlah perokok yang ada di dunia sebanyak 30 % dan hampir 50 % perokok di Amerika Serikat termasuk pada usia remaja (Agustina, 2017).

Di Indonesia perilaku merokok mengalami peningkatan terbesar yang cenderung dimulai pada usia muda. Pada usia 10 - 14 tahun, terdapat 2 % remaja yang merokok, diantaranya 0,7% remaja yang merokok setiap hari dan 1,3 % remaja yang kadang-kadang merokok dengan mengkomsumsi 10 batang rokok per hari. Proporsi penduduk menurut usia mulai merokok untuk kelompok usia muda (5 - 9 tahun) yang tertinggi adalah di Papua (3,2%), sekitar 30 kali lebih besar dibandingkan dengan angka nasional (0,1%), untuk kelompok usia mulai merokok 10 -14 tahun, Sumatera Barat menduduki posisi tertinggi (13,6%). Kondisi ini yang menyebabkan Indonesia disebut sebagai satu-satunya negara di dunia dengan *baby smoker* atau perokok anak (Agustina, 2017).

Sulawesi Selatan sekitar 0,8% atau 8 kali lebih besar dibandingkan dengan angka nasional, untuk kelompok usia mulai merokok 10 - 14 tahun sekitar 10 % lebih tinggi

dibandingkan dengan angka nasional (9,6%) (Agustina, 2017).

Data siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Pangkep Tahun Ajaran 2017/2018 terdapat 3 jurusan yakni IPA, IPS, dan Bahasa. Dan jumlah total dari keseluruhan siswa yakni terdapat 791 orang dengan jumlah laki-laki 254 orang dan jumlah perempuan sebanyak 537 orang. Dimana terbagi kedalam kelas X terdapat 285 orang dimana laki-laki 87 orang dan perempuan 198 orang, kelas XI 235 orang dimana laki-laki 75 orang dan perempuan 160 orang, kelas XII 271 orang dimana laki-laki 92 orang dan perempuan 179 orang.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pangkep pada tanggal 10 Desember 2018 sampai dengan 10 Januari 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif corelasi* dengan pendekatan *cross-sectional* (Hubungan dan Asosiasi). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang siswa laki-laki kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pangkep.

Pengumpulan Data

1. Data Primer : Dalam penelitian ini, seluruh data diambil secara langsung dari responden (data primer), yang meliputi data tentang hubungan *self efficacy* dan motivasi keluarga dengan keinginan berhenti merokok, data diukur menggunakan alat ukur kuesioner.
2. Data Sekunder : Data yang diperoleh dari sekolah SMA Negeri 3 Pangkep.

Pengolahan Data

1. *Editing*
Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau di kumpulkan
2. *Coding*
Coding merupakan kegiatan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori, Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data dan analisis data menggunakan komputer
3. *Data Entry*
Data entry adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam suatu master tabel atau *database* komputer kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

Analisa Data

1. Analisis Univariat
Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self efficacy* dan motifasi keluarga
2. Analisis Bivariat
Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keinginan berhenti merokok.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Karakteristik Responden Di SMA Negeri 3 Pangkep Tahun 2019 (n=53)

Karakteristik	n	%
Umur		
15-16 tahun	2	3,8
17-18 tahun	50	94,3
19-20 tahun	1	1,9

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dominan berusia antara 17 – 18 tahun dengan jumlah 50 responden (94,3%), sedangkan usia 15 – 16 tahun

sebanyak 2 responden (3,8%) dan usia 19 – 20 tahun sebanyak 1 responden (1,9). Umumnya merokok lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki sehingga karakteristik responden untuk jenis kelamin adalah semuanya laki-laki. Karakteristik Pekerjaan dan Pendidikan untuk seluruh responden bersifat homogen yaitu berprofesi sebagai siswa dengan pendidikan tingkat SMA.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hubungan *self efficacy* Dengan Keinginan Berhenti Merokok Di SMA Negeri 3 Pangkep Tahun 2019 (n=53)

<i>Self Efficacy</i>	Keinginan Berhenti Merokok				Total	
	Ingin		Tidak Ingin			
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	22	41,5	7	13,2	29	54,7
Rendah	9	17,0	15	28,3	24	45,3
Total	31	58,5	22	41,5	53	100,0
$p = 0,011 \quad \alpha = 0,05$						

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 29 responden (54,7%) yang memiliki *self efficacy* tinggi diketahui 22 responden (41,5%) berkeinginan berhenti merokok dan 7 responden (13,2%) tidak ingin berhenti, kemudian dari 24 responden (45,3%) yang memiliki *self efficacy* rendah diketahui 9 responden (17,0%) berkeinginan berhenti merokok dan 15 responden (28,3%) tidak ingin berhenti.

Dari hasil analisis hubungan kedua variabel di atas dengan menggunakan uji statistik *chi-square* menunjukkan kemaknaan/ *signifikansi* dari hubungan kedua variabel tersebut adalah (p) = 0.011 ($0,011 < 0,05$), artinya ada hubungan antara *self efficacy* dengan keinginan berhenti merokok.

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Motifasi Keluarga Dengan Keinginan Berhenti Merokok Di SMA Negeri 3 Pangkep Tahun 2019 (n=53)

Motifasi Keluarga	Keinginan Berhenti Merokok				Total	
	Ingin		Tidak Ingin			
	n	%	n	%	n	%
Memotivasi	20	37,7	10	18,9	30	56,6
Tidak Memotivasi	11	20,8	12	22,6	23	43,4
Total	31	58,5	22	41,5	53	100,0
$p = 0,272 \quad \alpha = 0,05$						

Pada 30 responden (56,6%) yang dimotivasi keluarga diketahui 20 responden (37,7%) berkeinginan berhenti merokok dan 10 responden (18,9%) tidak ingin berhenti, kemudian dari 23 responden (43,4%) yang tidak dimotivasi keluarga diketahui 11 responden (20,8%) berkeinginan berhenti merokok dan 12 responden (22,6%) tidak ingin berhenti.

Dari hasil analisis hubungan kedua variabel di atas dengan menggunakan uji statistik *chi-square* menunjukkan kemaknaan/ *signifikansi* dari hubungan kedua variabel tersebut adalah (p) = 0.272 ($0,272 > 0,05$), artinya tidak ada hubungan antara motivasi keluarga dengan keinginan berhenti merokok.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara *self efficacy* dengan keinginan berhenti merokok.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square Test* diperoleh nilai $\rho = 0,011$ yang berarti $\rho < \alpha$ ($0,011 < 0,05$) ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan keinginan berhenti merokok. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki keinginan untuk berhenti merokok, begitupun sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung memiliki tidak memiliki keinginan untuk berhenti merokok..

Hasil ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh alwisol (2014), yang mengungkapkan bahwa *Self efficacy* adalah bagaimana orang bertindak laku dalam situasi tertentu tergantung pada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Keyakinan yang muncul dari aktivitas kognitif individu akan memberikan dorongan terhadap keinginan seseorang untuk berhenti merokok..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryati pada tahun 2015 dengan meneliti hubungan *self efficacy* dan perilaku merokok remaja pada 368 siswa/ dengan hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku merokok remaja.

Pada kelompok lain dalam penelitian ini ditemukan 9 responden yang memiliki *self efficacy* rendah namun ingin berhenti merokok, sebenarnya banyak faktor yang

bisa diungkapkan untuk menjelaskan kelompok ini seperti pengetahuannya yang cukup tentang bahaya rokok akan memberikan motivasi bagi dirinya untuk berkeinginan berhenti merokok, namun kelompok ini belum memiliki keyakinan untuk bisa berhenti karena kemungkinan lingkungan yang menghambat keinginan berhenti, atau kecanduan yang parah biasanya berkaitan dengan merasa pekerjaan lancar apabila menghisap rokok, bisa juga karena pengetahuan yang diperolehnya tentang bahaya rokok belum dirasakan pada tubuhnya sehingga keyakinan akan pengetahuan tersebut belum kuat, akibatnya walaupun ingin berhenti merokok namun merasa belum mampu untuk berhenti.

2. Hubungan antara motivasi keluarga dengan keinginan berhenti merokok.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square Test* diperoleh nilai $\rho = 0,272$ yang berarti $\rho > \alpha$ ($0,272 > 0,05$) ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi keluarga dengan keinginan berhenti merokok. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang dimotivasi keluarga cenderung belum mampu mendorong siswa untuk berhenti merokok, begitupun sebaliknya siswa yang tidak dimotivasi keluarga belum tentu tidak memiliki keinginan untuk berhenti merokok.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan berbagai teori yang diungkapkan dalam penelitian ini bahwa Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologis yang dimaksudkan merupakan akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal, yang mana dalam penelitian responden nampak belum mampu didorong atau ditekan secara psikologis untuk mau berhenti merokok..

Padahal usia sekolah merupakan masa dimana karakter individu yang positif seharusnya dibentuk karena pada usia tersebut adalah proses dimana siswa menerima pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah sehingga lebih mudah menanamkan motivasi untuk bertindak positif dibandingkan pada usia dewasa.

Pengaruh lingkungan kemungkinan memegang peran besar dalam fenomena hasil penelitian ini, teman-teman responden yang merokok bisa menjadi faktor penghambat motivasi keluarga, selain itu cara keluarga memotivasi mungkin saja tidak sesuai dengan karakter anak. Kemampuan komunikasi keluarga yang kurang bagus bisa berujung pada

kekerasan, jika tekanan terlalu kuat maka individu bisa melakukan koping sehingga tidak terpengaruh lagi dengan motivasi keluarga.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara *self efficacy* dengan keinginan berhenti merokok siswa di SMA Negeri 3 Pangkep.
2. Tidak ada hubungan antara motivasi keluarga dengan keinginan berhenti merokok siswa di SMA Negeri 3 Pangkep.

SARAN

1. Peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang rokok..
2. Peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dan

informasi bagi kampus bersama-sama dengan mahasiswa untuk menanggulangi masalah rokok, sebagai informasi tambahan bagi sekolah SMA Negeri 3 Pangkep untuk merancang strategi untuk memfasilitasi atau cara terbaik untuk mendukung anak-anak yang berkeinginan berhenti merokok serta sebagai informasi tambahan untuk merancang strategi menciptakan kawasan bebas rokok di sekolah..

3. Peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian dan dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis dalam mengembangkan pengetahuan dan pemikiran di bidang ilmu keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2017). Hubungan Umur Dan Perilaku Merokok Siswa Kelas I SMP Terhadap Prestasi Belajar. *Cendekia Medika Volume 2 No 2, Issn: 2503-1392*, 3.
- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Haryati. (2015). *Self Efficacy dan Perilaku Merokok Remaja. Jurnal Ilmu Keperawatan, ISSN: 2338-6371*.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahman, A. A. (2017). *Psikologi SOSIAL Intrgrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2014). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Medika.